



Vol. 3 No. 2 Tahun. 2023

## Program Edukasi Seksual Berbasis Motode Edutainment-Ar Dengan Marawis Dan Flashcard Pada Anak Pra-Operasional Di Tpq Alwasilah Padang

Prety Zinta Aprila<sup>1</sup>, Zalestya Viani<sup>2</sup>, Lasmi Farianti<sup>3</sup>, Sausan Dhinda Amallia<sup>4</sup>, Yulizawati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Andalas

e-mail: [1pretyzintaaprila@gmail.com](mailto:1pretyzintaaprila@gmail.com), [2zalestyaviani382@gmail.com](mailto:2zalestyaviani382@gmail.com), [3aditiafarianti@gmail.com](mailto:3aditiafarianti@gmail.com),  
[4sausandhinda@gmail.com](mailto:4sausandhinda@gmail.com), [5yulizawati@yahoo.com](mailto:5yulizawati@yahoo.com)

---

### Article History

Received: 25 September 2023

Revised: 3 Oktober 2023

Accepted: 4 Oktober 2023

**Kata Kunci** – Edutainment-AR, praoperasional, Audio visual, Flash Card, marawis.

**Abstract** – In the current situation, the challenges are even greater where pre-operational violence against children in Indonesia continues to increase every year. This can be caused by two factors, namely internal factors/victims and external factors/perpetrator. Therefore, pre-operational children need tools in the form of audio-visual media in order to broaden children's insights about self-concept in the form of rights and obligations. In Padang, West Sumatra, the highest cases of sexual violence against children are in Kuranji Village with a percentage of 21%. Therefore, community service activities are carried out at one of the Al-Qur'an Education Parks (TPQ) in Padang City, namely TPQ Alwasilah which is located at RT.01 RW.02 Anduring Village, Kuranji District, Padang City, West Sumatra Province. This activity aims to increase healthy sexual behavior, broaden children's insights regarding self-concept in the form of rights and obligations, how to maintain reproductive health, anatomy and physiology of the reproductive organs, prevention of sexual violence so as to create a good social environment by reducing the incidence of abuse of reproductive organs. The implementing team used the Edutainment-AR method which was assisted by flashcard and marawis media. This is done because this method covers the process of learning and playing with augmented reality through audio-visual media. This can trigger children's learning motivation. Thus, this method is recommended to be applied and combined in the educational process so that pre-operational children can easily understand the material presented without feeling bored.

**Keywords:** Edutainment-AR, pre-operational, Audio visual, Flash Card,, marawis.

**Abstrak** – Pada situasi saat ini, tantangan menjadi semakin besar dimana kekerasan terhadap anak pra – operasional di Indonesia yang terus mengalami kenaikan tiap tahunnya . Hal tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal/korban dan faktor eksternal/pelaku. Oleh sebab itu, anak pra – operasional memerlukan alat bantu berupa media yang berbentuk audio visual agar dapat memperluas wawasan anak mengenai konsep diri berupa hak dan kewajiban. Di

---

**Padang Sumatera Barat, Kasus kekerasan seksual pada anak tertinggi terdapat di Kelurahan Kuranji dengan persentase 21 %. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian dilakukan pada salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kota Padang, yaitu TPQ Alwasillah yang berlokasi di RT.01 RW.02 Kelurahan Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan agar terjadinya peningkatan perilaku seks yang sehat, memperluas wawasan anak mengenai konsep diri berupa hak dan kewajiban, cara menjaga kesehatan reproduksi, anatomi dan fisiologi organ reproduksi, pencegahan kekerasan seksual sehingga terciptanya sosial yang baik dengan menekan angka terjadinya penyalahgunaan organ reproduksi. Tim pelaksana menggunakan metode Edutainment-AR yang dibantu dengan media flashcard dan marawis. Hal ini dilakukan karena metode ini mencakup proses belajar dan bermain dengan augmented reality melalui media audio visual. Hal tersebut dapat memicu motivasi belajar anak-anak. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dan dikombinasikan dalam proses edukasi agar anak pra – operasional mudah mengerti materi yang disampaikan tanpa merasakan jenuh.**

---

## 1. PENDAHULUAN

Eksplorasi Seksual Komersial Anak (ESKA) merupakan salah satu masalah utama di Indonesia yang terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Eksploitasi seksual adalah segala bentuk pemanfaatan organ tubuh anak untuk mendapatkan keuntungan [7]. Kekerasan seksual dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal/korban dan faktor eksternal/pelaku [8].

WHO pada tahun 2020 menyatakan bahwa kasus kekerasan yang terjadi pada anak dengan rentang umur 2-4 tahun sekitar 300 juta anak (setara 3/4 dari jumlah populasi anak di seluruh dunia). Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 tercatat ada 859 kasus kejahatan seksual pada anak [4]. Selain itu, Data Perempuan dan Anak (PPA) Polresta Kota Padang menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan kekerasan seksual terhadap anak yaitu sebanyak 154 kasus pada tahun 2018 dan Informasi DP3AP2KB menunjukkan Kecamatan Kuranji menempati posisi tertinggi kekerasan seksual (21%) dan disusul oleh Kecamatan Koto Tangah, Padang Utara dan Lubuk begalung dengan angka yang sama yaitu 15,8% [10].

Kelurahan Anduring merupakan salah satu dari 9 kelurahan di Kecamatan Kuranji dengan anak usia dini yang banyak dan luas sebesar 4,04 km<sup>2</sup>. Kelurahan Anduring berpenduduk 15.276 jiwa dengan jumlah laki-laki 6.770 jiwa dan perempuan sebesar 8.506 jiwa, sebanyak 997 orang berada dalam rentang usia 0-4 tahun dan sebanyak 886 orang berada dalam rentang usia 10-14 tahun [1]-[13].

Berdasarkan pencatatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menyatakan bahwa Provinsi Sumatera Barat memiliki 5.312 Masjid dan 12.198 Mushalla. Sedangkan, Kota Padang di Kecamatan Kuranji memiliki 98 Masjid/Mushalla. Kelurahan Anduring memiliki 3 Mushalla, yakni Mushalla Al-Wasillah, Mushalla Jihad Sarang Gagak, Mushalla Nur Islah Surau Ra'I. Dengan demikian, dari 3 Mushalla tersebut yang termasuk kategori TPQ yaitu Mushalla Al-Wasillah [2].

Lingkungan TPQ Alwasillah didominasi oleh anak-anak dengan rentang umur 3-7 tahun yang disebut dengan tahap pra-operasional yang merupakan fase kritis yang membutuhkan bimbingan dan pengawasan maksimal karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap diri dan sekitarnya [6]. Akan tetapi, rasa ingin tahu yang tinggi tidak didukung dengan pengetahuan yang didapatkan terutama mengenai perilaku seksual sebab sebagian masyarakat Indonesia yang masih mengagap pendidikan seks merupakan hal yang tabu dan tidak boleh diketahui oleh anak-anak kecil sehingga memicu peningkatan kejadian perilaku seksual yang salah dikalangan anak-anak [8].

Anak-anak pra-operasional di lingkungan TPQ Alwasilah setiap hari minggu diadakan pelatihan bernyanyi keagamaan untuk menghafal pelajaran keagamaan dengan menggunakan berbagai alat musik dan anak-anak juga sering menghabiskan waktu luang dengan bermain kartu bergambar di area TPQ Alwasilah.

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian dilakukan pada salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kota Padang, yaitu TPQ Alwasilah yang berlokasi di RT.01 RW.02 Kelurahan Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan berinteraksi langsung dengan masyarakat mitra sasaran dengan menggunakan metode Edutainment-AR yang dibantu dengan media flashcard dan marawis.

Kegiatan ini diimplementasikan agar terjadinya peningkatan perilaku seks yang sehat, memperluas wawasan anak mengenai konsep diri berupa hak dan kewajiban, cara menjaga kesehatan reproduksi, anatomi dan fisiologi organ reproduksi, pencegahan kekerasan seksual sehingga terciptanya sosial yang baik dengan menekan angka terjadinya penyalahgunaan organ reproduksi.

Pemilihan metode Edutainment-AR dikarenakan metode ini mencakup proses belajar dan bermain dengan augmented reality melalui media audio visual [9]. Berdasarkan penelitian, hal tersebut dapat memicu motivasi belajar anak-anak [3]. Marawis digunakan sebagai media dalam pembelajaran seksual karena anak-anak di TPQ Alwasilah juga belajar lagu-lagu islami yang dipadukan dengan alat musik qasidah sehingga hal itu menjadi peluang sebagai pembelajaran audio. Selain itu, pembelajaran visual dapat digunakan dengan Flashcard. Flashcard merupakan salah satu bentuk dari media grafis pembelajaran berupa kartu bergambar yang didalamnya juga memuat kata atau kalimat keterangan untuk mengembangkan daya ingat anak-anak [13].

Selain itu, anak-anak di lingkungan TPQ Alwasilah senang dengan permainan kartu sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran seksual dengan cara memodifikasi kartu menjadi objek pendidikan seks yang dilengkapi dengan gambar dan keterangan berupa kalimat pendek maka dari itu dapat memperjelas anak-anak dalam memahami materi pembelajaran. Peranan media dalam metode pembelajaran sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pemberian informasi yang diberikan sehingga harus dikemas semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian siswa [12].

Setiap kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan monitoring dan evaluasi agar mengetahui tingkat keefektifan kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan jurnal yang telah dianalisis salah satunya penelitian Tirtayanti S. dan Ristayani F. bahwa cara yang telah diuji untuk menilai keefektifan pembelajaran seksual kepada anak-anak dapat diterapkan dengan memberikan pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda yang dipadukan dengan gambar yang berjumlah 10-20 pertanyaan [11].

Perkembangan masyarakat saat ini dikenal dengan Era Society 5.0 merupakan masyarakat yang berpikiran kompleks dalam menyelesaikan segala tantangan dan permasalahan sosial berbasis digitalisasi. Berdasarkan informasi Meltwater pada Januari 2023 bahwa peringkat pertama dengan kategori platforms favorit yaitu Whatsapp sebesar 35,5% yang diikuti oleh Instagram (18,2%) sebagai urutan kedua dan Tiktok (14,9%). Dengan demikian, platforms Instagram dan Tiktok dipilih menjadi sosial media dalam penyebarluasan informasi mengenai Stop ESKA dalam bentuk poster, artikel dan video edukasi [5].

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian akan dilakukan pada salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kota Padang, yaitu TPQ Alwasilah yang berlokasi di RT.01 RW.02 Kelurahan Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan saat pengabdian adalah:

1. Sasaran: yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah anak-anak pra-operasional TPQ Alwasilah Padang.
2. Metode kegiatan :
  1. Melakukan perkenalan
  2. Pengambilan data awal ( Pre-test)
  3. Media Edutainment-AR
  4. Marawis
  5. Flashcard
  6. Pengambilan Data Akhir (Post-Test)
  7. Monitoring dan Evaluasi

### 3. Pelaksanaan kegiatan

1. Pemateri : Prety Zinta Aprila
2. Anggota : Lasmi Farianti, Sausan Dhinda Amallia, Zalestyia Viani

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pencegahan eksploitasi seksual pada anak pra-operasional berbasis Edutainment-AR dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kota Padang, yaitu TPQ Alwasilah yang

berlokasi di RT.01 RW.02 Kelurahan Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar.

1. Persiapan
  - a) Menemui mitra untuk membahas mengenai permasalahan yang dihadapi mitra dan mendiskusikan alternatif permasalahan yang sesuai dan bermanfaat secara berkelanjutan khususnya bagi mitra tersebut.
  - b) Menemui dosen pembimbing untuk membahas mengenai pkm yang akan dilaksanakan sehingga merencanakan alat, bahan, metode yang akan digunakan untuk pengabdian masyarakat tersebut.
  - c) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan media yang dibutuhkan dalam pengabdian masyarakat Stop ESKA.
2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Stop ESKA dilakukan pada 20 Agustus 2023 di TPQ Alwasilah Padang, pukul 08.00-17.00 Wib. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: memastikan sasaran/jumlah sasaran, tempat dan media sesuai kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Setelah itu, dilanjutkan dengan keakraban (perkenalan dan brainstorming), pelaksanaan Edutainment-AR, serta monitoring dan evaluasi, sebagai berikut:



Gambar 1. Persiapan Acara Stop ESKA

- 1) NyaMar (Nyayi Marawis)
  - a) Persiapkan alat marawis.
  - b) Berdiri dengan tubuh tegak, sambil merenggangkan kedua telapak kaki selebar bahu.
  - c) Pegang rebana atau tamborin dengan tangan kiri, lalu pukul marawis menggunakan tangan kanan dengan ketukan tak-tum-tum-tak-tum bersama nyanyi yang telah ditentukan.



Gambar 2. Persiapan NyaMar

Keterangan:

Tak: pukul bagian tepi rebana atau tamborin

Tum: pukul bagian tengah rebana atau tamborin

2) NyiKan (Nyanyi Gerakan)

- a) Berdiri dengan tubuh tegak, sambil merenggangkan kedua telapak kaki selebar bahu.
- b) Mulai bernyanyi dengan gerakan. Gerakan disesuaikan menurut lirik lagu.

3) SaGu (Sambung Lagu)

- a) Bentuk 2 kelompok atau lebih dengan anggota lebih dari 2 orang.

- b) Kelompok 1 memulai menyanyikan lirik lagu bait ke-1 dan kelompok berikutnya harus menyimak sambungan lagu berikutnya.



Gambar 3. Persiapan Permainan SaGu

- 4) KaSus (Kartu Susun)
  - a) Pemain berjumlah lebih dari 2 orang dan duduk melingkar



Gambar 4. Persiapan Permainan KaSus

- b) Kartu dikocok lalu dibagikan ke setiap pemain 5 kartu acak berisi bagian tubuh, kartu

- perlindungan, dan sisa kartu ditengah
- c) Permainan dimulai dengan 'hom pimpa' yang menang mengambil kartu pertanyaan. Misalnya, si A menang dan mengambil kartu pertanyaan 'bagian tubuh yang boleh dipegang', berarti si A harus mengeluarkan kartu yang menunjukkan organ yang boleh dipegang contohnya kartu kaki
  - d) Semua pemain bergantian mengeluarkan kartu sesuai pertanyaan
  - e) Sementara itu, jika tidak punya maka pemain harus mengambil dari tumpukan kartu sisa sampai menemukan kartu yang sesuai pertanyaan. Akan tetapi, jika pemain mempunyai kartu pelindung. Maka, pemain bisa mengeluarkan kartu pelindung, sambil menyebutkan bagian tubuh sesuai pertanyaan kartu
  - f) Pemain berikutnya mengambil kartu pertanyaan baru dan dilanjutkan sampai kartu yang habis, itulah pemenangnya.
- 5) KuRa (Kartu Bersuara)
- a) Pemain dibagi menjadi 2 kelompok atau lebih dengan jumlah sama



Gambar 5. Persiapan Permainan KuRa

- b) Pemain membentuk garis lurus dan menghadap arah yang sama
  - c) Di belakang pemain sudah ada 4 kartu acak dan harus dihafal
  - d) Kartu harus disampaikan sampai keteman depan dengan berbisik
  - e) Peserta paling depan menyusun kartu sesuai pesan dari temannya
  - f) Kelompok menyusun kartu dengan cepat dan tepat ialah pemenang
- 6) RaTu (Isyarat Kartu)

Proses permainan RaTu (Isyarat Kartu) sama dengan permainan KuRa (Kartu Bersuara). Akan tetapi, perbedaannya dari segi penyampain pesan berantai hanya diperbolehkan menggunakan bahasa tubuh dan tidak boleh mengeluarkan suara.



Gambar 6. Permainan RaTU

7) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pengabdian dengan metode diskusi, observasi, dan ujian. Dengan demikian, ditemukan hasil kegiatan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan anak TPQ Alwasilan, perubahan cara berhubungan sosial, dan respon



Gambar 7. Proses Evaluasi

positif dari orang tua dan guru. Maka, kegiatan pengabdian Stop ESKA sebaiknya tetap dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan serta didukung oleh semua pihak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan pengabdian masyarakat mengenai stop ESKA: program edukasi seksual berbasis metode Edutainment-AR dengan media marawis dan flashcard pada anak pra-operasional di TPQ Alwasilah Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pemberian pendidikan seksual sejak anak pra-operasional sangat diperlukan agar dapat mencegah



kejadian kekerasan seksual yang terus mengalami peningkatan di Indonesia. Anak pra-operasional mengalami tahap perkembangan kognitif operasional konkrit dimana anak-anak masih berfikir dan melakukan penalaran secara logis, serta kemampuan sudah ada tetapi belum bisa memahami problem abstrak.

- b) Metode Edutainment-AR dengan media marawis dan flashcard sangat cocok digunakan dalam memberikan pendidikan seksual sejak anak usia dini. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di TPQ Alwasilah Padang bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan anak-anak dengan diadakan pretest dan posttest, dikusi serta perubahan perilaku anak dalam bergaul. Selain itu, orang tua, guru, dan masyarakat mengapresiasi terkait metode Edutainment-AR dengan media marawis dan flashcard karena anak-anak tidak hanya diberi pendidikan seksual. Akan tetapi, kesenian alat musik daerah Indonesia yaitu Rebana yang bersal dari Sumatera Barat juga digunakan sehingga anak-anak dapat mewarisi kesenian daerah yang mengandung nilai estetika yang tinggi dan nilai-nilai pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Serta, konsep belajar yang tidak tertinggal oleh era digitalisasi karena anak-anak juga diajarkan menggunakan beberapa aplikasi dan akun media sosial yang berhubungan dengan pendidikan seksual. Oleh sebab itu, anak-anak bisa belajar dimana saja dan kapan saja secara komprehensif dan berkelanjutan.

## 5. SARAN

Semoga dapat kegiatan ini dapat terus dikembangkan, sehingga animo dari anak-anak untuk belajar dapat berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2020. Kecamatan Kuranji dalam Angka 2020. Edisi 1. Badan Pusat Statistik. Kota Padang
- [2] Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2022. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota (Unit) 2018-2021. Edisi 1. Badan Pusat Statistik. Provinsi Sumatera Barat.
- [3] Hardiyantari, O. dan Fatmawati, S. 2021. Flashcard Sex Education Berbasis Augmented Reality Untuk Anak Pada Tahap Pra-Operasional. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 11(2): 205-211.
- [4] Khaira, F. et al. 2022. Webinar "Mengenal Lebih Dekat Kekerasan pada Anak" Berhasil Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat mengenai Kekerasan pada Anak'. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks*. 29(3): 223-230.
- [5] Langi, E. 2023. 15 Media Sosial Terbanyak Digunakan Pengguna Internet Indonesia Berdasarkan Meltwater. *TribunNews*. (15 Februari 2023), hal 1-4.
- [6] Lestari, N. E. dan Herliana, I. 2020. Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*. 1(1):29-33.
- [7] Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No 297. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [8] Pratiwi, D. dan Winoto, Y. 2020. Hubungan Penyebaran Informasi Pendidikan Seks dengan Perilaku Orang Tua di Desa Banjurpassar. *Jurnal N-JILS*. 3(1): 37-54.
- [9] Santoso. 2018. Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Inopendas*. 1(1): 61-68.
- [10] Sari, N. dan Suasti, Y. 2020. Kekerasan Terhadap Anak di Kota Padang. *Jurnal Buana*. 4(2): 488-492.
- [11] Tirtayanti, S. dan Ristayanti, F. 2021. Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*. 4(2):1-6.
- [12] Yulizawati, dkk . 2018. The Effectiveness of Puppet Papers and Board Games Against Reproductive Health Education of Children With Special Needs. *European Union Digital Library*. Hal: 1-6.
- [13] Yulizawati. 2022. Efektivitas Audio flash Card dan Teman Ajar Isyarat terhadap pengetahuan Protokol kesehatan Covid – 19 pada Anak Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Alhidayah Padang. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks*. 29(4): 450-458.